

AI dalam Pendidikan: Pelatihan Pengembangan Media untuk Guru SMP yang Lebih Efektif

Abdul Malik Ramli¹, Nurhikmah H², Pattaufi³, Baso Asrul N Bena⁴, Ansar⁵

Kata Kunci:

Kecerdasan Buatan (AI);
Media Pembelajaran;
Pelatihan Guru.

Keywords :

Artificial Intelligence (AI);
Learning Media;
Teacher Training.

Correspondensi Author

Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Makassar

Jl. Monumen Emmy Saelan 3D Blok
1 No. 8 Makassar

Email: abdul.malik.ramli@unm.ac.id

Article History

Received: 07-06-2024;

Reviewed: 20-09-2024;

Accepted: 14-11-2024;

Available Online: 20-12-2024;

Published: 29-12-2024

Abstrak. Pelatihan pengembangan media dengan bantuan kecerdasan buatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru sekolah menengah pertama terkhusus untuk guru SMPN 1 Majene, Sulawesi Barat dalam memanfaatkan teknologi AI untuk menciptakan media pembelajaran yang inovatif. Metode yang digunakan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan terdiri dari pemaparan teori, simulasi, dan praktik langsung menggunakan berbagai alat AI. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru, terutama dalam pembuatan materi ajar berbasis AI. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pelatihan ini efektif dalam meningkatkan kemampuan guru dan memotivasi mereka untuk mengintegrasikan AI dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah menengah pertama.

Abstract. The training on media development with the assistance of artificial intelligence aims to enhance the skills of junior high school teachers, particularly those at SMPN 1 Majene, West Sulawesi, in utilizing AI technology to create innovative teaching media. The methods used include preparation, implementation, and evaluation stages. The implementation stage consisted of theoretical presentations, simulations, and hands-on practice using various AI tools. The results of the activity demonstrated a significant improvement in the teachers' understanding and skills, especially in developing AI-based teaching materials. The conclusion of this activity is that the training effectively enhanced the teachers' abilities and motivated them to integrate AI into the learning process, ultimately contributing to the improvement of education quality in junior high schools.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License. ©2024 by Author



PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, integrasi

teknologi dalam pendidikan tidak hanya menjadi kebutuhan tetapi juga keharusan. Teknologi telah merevolusi cara kita

mengakses informasi, berkomunikasi, dan belajar, memberikan peluang baru untuk pendidikan yang lebih inklusif, fleksibel, dan interaktif. di SMPN 1 Majene, Sulawesi Barat, pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran dan administrasi masih belum optimal pemanfaatannya oleh guru-guru.

Meskipun SMPN 1 Majene memiliki fasilitas pendukung yang memadai, seperti laboratorium komputer, koneksi internet yang stabil, dan perangkat proyeksi di setiap kelas, para guru masih menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi AI ke dalam proses belajar mengajar mereka. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan AI terutama pada point prompting dan website AI dalam pembelajaran.

AI memiliki potensi besar untuk membantu guru dalam berbagai aspek. Dalam administrasi, AI dapat membantu dalam penyusunan jadwal pembelajaran, dengan lebih efisien. Dalam pembelajaran, AI dapat digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif, seperti video animasi, infografis, atau kuis interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, AI juga dapat membantu dalam personalisasi pembelajaran dengan menyesuaikan materi berdasarkan kebutuhan dan kemampuan individual siswa.

Namun, saat ini guru-guru di SMPN 1 Majene belum memanfaatkan potensi AI ini secara maksimal. Mereka masih mengandalkan metode tradisional dalam administrasi dan pembuatan media pembelajaran, yang seringkali memakan waktu dan tenaga yang lebih banyak. Akibatnya, efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar menjadi kurang optimal.

Dengan teknologi memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih personalisasi, di mana materi dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar, minat, dan kebutuhan individu siswa. Sistem pembelajaran adaptif dan platform edukasi berbasis AI dapat menganalisis kinerja siswa secara real-time, menawarkan umpan balik yang konstruktif, dan menyesuaikan materi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar yang spesifik. (Malik & Solanki, 2021).

Dengan dunia yang semakin didominasi oleh teknologi, mempersiapkan siswa dengan keterampilan digital menjadi

penting. Integrasi teknologi dalam pendidikan bukan hanya tentang penggunaan alat-alat digital, tetapi juga tentang pengembangan pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan kolaboratif yang diperlukan dalam ekonomi global. (Agustini, R.P., & Irvani, A.I. 2023; Nurbaiti, N. 2022).

Meskipun manfaatnya banyak, integrasi teknologi dalam pendidikan juga menghadapi tantangan. Akses yang tidak merata ke teknologi, kurangnya pelatihan bagi guru, dan pertanyaan tentang keamanan data merupakan beberapa hambatan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan potensi teknologi dalam pendidikan.

Integrasi teknologi dalam pendidikan merupakan langkah krusial menuju pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21 (Pratiwi, & Purnama. 2022; Volta, & Fajriyati. 2024; Ardiyanto. 2019). Dengan mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan teknologi secara strategis, sistem pendidikan dapat mengubah cara belajar dan mengajar, mempersiapkan siswa tidak hanya untuk berhasil dalam karir mereka tetapi juga untuk menjadi pembelajar seumur hidup.

Peningkatan Kinerja dan Efisiensi: AI dapat meningkatkan kinerja pendidikan dengan menyederhanakan tugas administratif sehingga guru memiliki lebih banyak waktu dan kebebasan untuk fokus pada pengajaran dan pembelajaran yang efektif (Sakalle et al., 2021). Termasuk juga dalam pengembangan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran di kelas.

Melalui bantuan AI, proses pembelajaran dan pengajaran dapat dioptimalkan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas yang lebih tinggi, memungkinkan akses ke informasi yang relevan dan dapat diandalkan tentang proses pembelajaran dan pengajaran (Hamal et al., 2021).

Kebutuhan Pengembangan Profesi Guru dalam Teknologi AI: Penelitian terkait menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam pendidikan memberikan solusi untuk berbagai konteks dan tingkatan. Penggunaan AI dalam program pelatihan guru, khususnya dalam pembelajaran sains terintegrasi, adalah sesuatu yang jarang dilakukan. Hal ini menunjukkan pentingnya pemetaan kompetensi guru sains setelah menerima saran pedagogis berbasis AI, menunjukkan

beberapa guru membuat pembelajaran sains terintegrasi yang inovatif dan mampu mengikuti, memodifikasi, atau mengabaikan saran pedagogis tersebut (Gunawan et al., 2021).

AI memiliki potensi besar untuk memperkaya pengalaman pembelajaran dan pengajaran, baik dari sisi personalisasi, efisiensi, maupun inovasi dalam pendidikan. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan tantangan etis dan praktis dalam implementasi AI di lingkungan pendidikan, termasuk masalah privasi, kesetaraan akses, dan pengembangan kapasitas guru untuk bekerja dengan teknologi ini.

Mengacu pada analisis situasi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan dasar pertimbangan dalam pelaksanaan PKM Pelatihan Pengembangan Media Dengan Bantuan AI Untuk Guru Sekolah Menengah Pertama. Pertama, Sulawesi Barat masuk dalam kategori daerah yang IP-TIK nya masih tergolong rendah (BPS, 2023). Kedua, kemampuan guru yang masih rendah dalam memproduksi media pembelajaran sendiri, terutama dalam membuat desain pembelajaran. Ketiga, penggunaan AI yang dapat digunakan untuk memproduksi pembelajaran lebih cepat dan efisien. Keempat, peningkatan proses belajar mengajar yang efektif, efisien, dan lebih menarik.

METODE

Upaya peningkatan kemampuan tenaga pendidik SMP pada SMPN 1 Majene untuk menguasai pengembangan perangkat dan media pembelajaran dengan memanfaatkan AI ini dilaksanakan menggunakan metode pemaparan yang bervariasi. Pemecahan masalah berkaitan dengan PKM ini dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut.

Tahap pertama adalah tahap persiapan. Pada tahap ini, dilakukan orientasi pendahuluan untuk memberikan gambaran umum mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu, penyusunan proposal usulan kegiatan pengabdian masyarakat juga dilakukan, diikuti dengan pengurusan izin pelaksanaan kegiatan. Persiapan bahan dan materi pelatihan, serta koordinasi dengan dinas pendidikan juga menjadi bagian dari

tahap ini.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan acara, yang dirangkaikan dengan penyebaran kuesioner analisis awal pengetahuan peserta PKM terhadap AI, kemudian diikuti dengan penyajian materi menggunakan metode yang bervariasi dan dilengkapi dengan media pelatihan. Diskusi kelompok juga dilakukan untuk memperdalam pemahaman peserta.

Tahap ketiga adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini, dilakukan sesi tanya jawab tentang materi PKM untuk menilai pemahaman peserta, dan pada tahap ini diakhiri dengan meminta mengisi kuesioner respon peserta PKM bagaimana pelaksanaan dan pemahaman mereka dalam menggunakan AI dalam pembelajaran.

Kegiatan PKM Pelatihan Pengembangan Media Dengan Bantuan AI Untuk Guru Sekolah Menengah Pertama ini dilaksanakan dengan metode Pembelajaran kolaboratif dan *Direct Instruction*, pengajaran langsung mendorong keterlibatan peserta. Studi tentang pembelajaran berbasis proyek mengungkapkan bahwa meskipun pembelajaran kolaboratif sangat penting, pengajaran langsung tetap menjadi komponen penting dalam memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan dasar yang diperlukan sebelum terlibat dalam tugas-tugas yang lebih kompleks (Hall & Miro, 2016). Keseimbangan antara pengajaran langsung dan aplikasi praktis ini sangat penting untuk memaksimalkan pembelajaran peserta PKM.

Tim PKM bertindak sebagai fasilitator yang memandu peserta melalui proses pembelajaran, memberikan umpan balik dan dukungan yang diperlukan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang membahas pentingnya pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai hasil pembelajaran yang spesifik, khususnya dalam pendidikan teknik Rüttnann & Kipper, 2011). Model pengajaran langsung memungkinkan guru untuk mempertahankan kontrol atas lingkungan belajar sambil tetap mempromosikan partisipasi siswa melalui praktik terbimbing.

PKM ini dilaksanakan di Aula Disdikpora Kabupaten Majene dan dilanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Majene, Sulawesi Barat, Jalan Gatot Subroto No. 47, Kecamatan Banggae,

Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat pada 11 Mei 2024. Penyelenggaraan selanjutnya dilaksanakan dengan metode online yang dilakukan menggunakan grup chat WhatsApp.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecerdasan Buatan (AI) telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan kita sehari-hari, mentransformasi berbagai sektor, termasuk pendidikan. Dalam konteks kehidupan modern, AI membantu kita dalam berbagai hal, meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas hidup secara keseluruhan.

Integrasi AI dalam pendidikan telah menjadi pengubah permainan, menawarkan solusi inovatif untuk tantangan tradisional dan menciptakan peluang baru bagi guru dan siswa. AI memiliki potensi untuk mengubah pendidikan dengan mempersonalisasi pengalaman belajar, meningkatkan efisiensi administrasi, dan menyediakan alat baru untuk mengajar dan belajar.

AI memberi guru alat bantu yang ampuh untuk meningkatkan metode pengajaran mereka. Tutor virtual dan perangkat lunak pendidikan berbasis AI dapat menangani tugas-tugas yang berulang, seperti penilaian dan pekerjaan administratif, sehingga membebaskan waktu guru untuk fokus pada aspek-aspek pendidikan yang lebih penting. Misalnya, sistem penilaian yang didukung oleh AI dapat mengevaluasi esai dan tugas, memberikan umpan balik langsung dan memungkinkan guru untuk berkonsentrasi pada pengembangan kurikulum dan dukungan siswa yang dipersonalisasi.

Sistem AI mengumpulkan dan menganalisis data pendidikan dalam jumlah besar, memberikan wawasan yang membantu para pendidik mengambil keputusan yang tepat. Dengan menganalisis pola dan tren kinerja siswa, AI dapat mengidentifikasi area di mana siswa mengalami kesulitan dan menyarankan intervensi yang ditargetkan. Pendekatan berbasis data ini memungkinkan sekolah untuk menerapkan strategi berbasis bukti yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan efektivitas pendidikan secara keseluruhan.

AI juga menyederhanakan tugas-tugas

administratif, sehingga sekolah dapat beroperasi dengan lebih efisien. Sistem yang didukung AI dapat mengatur penjadwalan, alokasi sumber daya, dan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua. Sistem otomatis menangani pertanyaan rutin, mengelola kehadiran, dan melacak catatan siswa, sehingga mengurangi beban administratif pada pendidik dan staf sekolah (Park, 2024).

Dengan AI yang menangani banyak tugas rutin dan administratif, guru dapat fokus untuk mengembangkan keterampilan tingkat tinggi pada siswa mereka, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Keterampilan ini sangat penting untuk sukses di dunia kerja abad ke-21 dan dapat dipupuk melalui pembelajaran berbasis proyek, kerja kelompok, dan metode pengajaran interaktif lainnya. Guru dapat mendedikasikan lebih banyak waktu untuk membimbing dan memandu siswa, memberikan dukungan yang dipersonalisasi, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih memperkaya (Chan, 2023; Akgün & Greenhow, 2021; Jia, 2024).

Begitu besar manfaat AI dalam dunia Pendidikan harus dimaksimalkan oleh tenaga pendidik secara maksimal, oleh karena itu dibutuhkan update pengetahuan kepada guru-guru SMA di kabupaten Majene. Adapun solusi yang diberikan yaitu memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan kepada peserta PKM tentang bagaimana penggunaan AI dan prompting yang tepat sehingga menghasilkan jawaban yang sesuai dengan yang kita inginkan, jelas, benar dan mudah di menegerti.

Adapun Materi yang diajarkan pada pelatihan ini adalah: (1) Teknologi Artificial Intelligence; (2) Jenis-jenis Artificial Intelligence; (3) Peran Artificial Intelligence dalam kehidupan sehari-hari; (4) Prompting; (5) Etika, fungsi, dan konteks.

Hasil yang dicapai

Adapun hasil kegiatan PKM yang dilaksanakan yaitu pemahaman guru dalam penggunaan AI dalam membantu pembelajaran semakin baik dimana awalnya guru hanya mengetahui AI hanya chatGPT dari open AI saja namun dari kegiatan ini para guru mendapatkan pengetahuan bahwa AI sangat banyak dan yang sering digunakan itu chatGPT dari Open AI, Cloude AI dan saat ini yang mulai ngetren yaitu gemini dari google.



Gambar 1. Pemateri Abdul Malik Ramli menyampaikan materi prompting AI

Pengetahuan lainnya yang di peroleh guru dari pelaksanaan PKM Pelatihan Pengembangan Media Dengan Bantuan AI Untuk Guru Sekolah Mengah Pertama ini adalah penggunaan prompting agar hasil yang di peroleh menjadi lebih maksimal yaitu jawaban yang di peroleh benar, dan sesuai dengan keinginan kita. Hal lainnya yang menjadi diskusi agak Panjang adalah masalah Etik dalam pemanfaatan AI.

Adapun output pada PKM ini adalah materi pelatihan dan sertifikat yang didapatkan oleh peserta. Secara tidak langsung kegiatan ini memberikan manfaat kepada peserta dalam peningkatan kemampuan guru dalam pemanfaatan AI dalam pembelajaran.

Dengan demikian Universitas Negeri Makassar dan Dinas Pendidikan Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat dapat melakukan kerjasama dalam peningkatan keterampilan pengembangan komtensi lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kegiatan PKM.



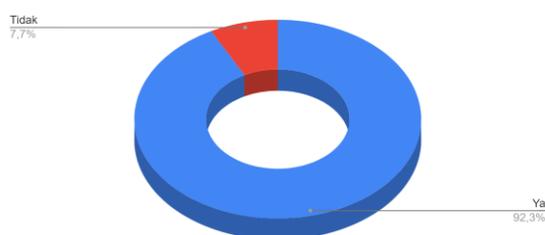
Gambar 2. Foto bersama tim setelah penyampaian materi Pembahasan

1. Pemahaman Awal Peserta PKM

Kegiatan PKM yang laksanakan melibatkan 26 guru mata pelajaran yang terdiri dari berbagai latar belakang mata pelajaran yang di ajarkan di kelas. BHS Inggris, Prakarya, TIK, Bhs Indonesia, IPS, IPA dan terdapat juga guru Bimbingan dan Konseling.

Sebelum pemaparan materi tim PKM melakukan analisis awal dengan memberikan angket kepada peserta untuk mengetahui pengetahuan awal mereka terhadap AI. Data yang di peroleh menunjukkan bahwa hanya 7,7% yang belum pernah menggunakan AI. dari total 92,3% peserta yang menjadwab pernah menggunakan AI, sebagian besar memanfaatkan AI untuk membuat soal.

Apakah Anda pernah menggunakan AI?



Gambar 3. Respon penggunaan AI

Data lainnya yang kita peroleh adalah peserta semuanya ingin mempelajari AI namun belum menjadi prioritas ini terlihat dari respon peserta terhadap pertanyaan yang menanyakan seberapa pentingkah kita sebagai pendidik menguasai AI, ternyata ada sekitar 23% memberikan respon 5 sampai 7 dari skala 1 sampai 10 yang menunjukkan bahwa sebagai pendidik kita belum menjadi urgensi untuk menguasai AI, sedangkan sisanya yang memberikan respon skala 8 dan 9 masing-masing 23,1% dan sebanyak 30,8% memilih skala tertinggi yaitu 10, ini menggambarkan bahwa guru-guru merasa AI sudah menjadi keharusan untuk di kuasai oleh para pendidik di era sekarang ini.



Gambar 4. Seberapa pentingkah kita sebagai pendidik menguasai AI

2. Adopsi AI dalam pembelajaran Merdeka belajar

Di era digital yang terus berkembang, adopsi AI dalam pendidikan telah menjadi topik yang semakin penting. Zhang (2024) meneliti dampak adopsi AI dalam pendidikan guru, dengan fokus pada dimensi-dimensi seperti dukungan pengajaran, pembelajaran inklusif, peningkatan literasi digital, dan peningkatan hubungan guru-siswa. Studi ini menyoroti peluang yang dihadirkan AI dalam pendidikan guru dan menekankan perlunya mengatasi hambatan untuk implementasi yang efektif. Dalam konteks pembelajaran Merdeka Belajar, AI memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada guru, memungkinkan penyesuaian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu, dan memberikan dukungan yang lebih efisien serta relevan.

Makarenko (2024) membahas peran guru yang terus berkembang di era pembelajaran mesin, membahas perubahan yang mungkin dihadapi guru dengan meluasnya penggunaan AI dalam pendidikan dan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi. Referensi ini menekankan pentingnya para pendidik untuk berevolusi seiring dengan kemajuan teknologi agar dapat secara efektif memanfaatkan perangkat AI dalam pengajaran. Dalam kurikulum Merdeka, AI mendukung guru dengan memberikan analisis mendalam tentang kebutuhan belajar siswa, memungkinkan pendekatan yang lebih personal dan adaptif.

Siminto (2023) mengeksplorasi bagaimana universitas dapat meningkatkan proses pembelajaran melalui AI dengan mempersonalisasi kurikulum, mengembangkan sistem rekomendasi untuk materi pembelajaran, dan menggunakan

analisis prediktif untuk meningkatkan efisiensi pengajaran dan pembelajaran. Referensi ini menekankan peran AI dalam mengubah praktik manajemen pendidikan untuk meningkatkan proses belajar-mengajar.

Perubahan peran guru, sekolah, dan pemimpin pendidikan sebagai tanggapan atas penelitian yang berkembang tentang AI dalam pendidikan, yang merefleksikan lanskap pendidikan yang berkembang dengan integrasi AI dan pergeseran yang diakibatkannya dalam praktik pendidikan dan peran kepemimpinan (Begum 2024). Dalam konteks Merdeka Belajar, AI membantu pemimpin pendidikan dalam mengambil keputusan berbasis data yang lebih akurat dan strategis, mendukung kebijakan yang lebih inklusif dan adaptif.

Hubungan simbiosis antara pengambilan keputusan manusia dan kecerdasan buatan dalam kepemimpinan pendidikan, menyoroti peran penting AI dalam mendukung proses pengambilan keputusan di tingkat individu dan organisasi (Wang 2021). Referensi ini menggarisbawahi sifat kolaboratif dari interaksi manusia dan AI dalam kepemimpinan pendidikan, yang menekankan potensi AI untuk meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan. AI memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan berbasis data, meningkatkan responsivitas sistem pendidikan terhadap kebutuhan siswa dalam merdeka belajar.

Potensi transformatif AI dalam pendidikan, terutama dalam mendukung guru, meningkatkan hasil pembelajaran, dan membentuk kembali praktik pendidikan untuk memenuhi tuntutan era digital. Pentingnya para pendidik untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi, memanfaatkan perangkat AI untuk mempersonalisasi pengalaman belajar, dan membina hubungan kolaboratif antara manusia dan AI untuk lingkungan belajar-mengajar yang lebih efektif. Dalam Merdeka Belajar, AI tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga mendukung terciptanya pendidikan yang lebih inklusif, adaptif, dan berpusat pada siswa.

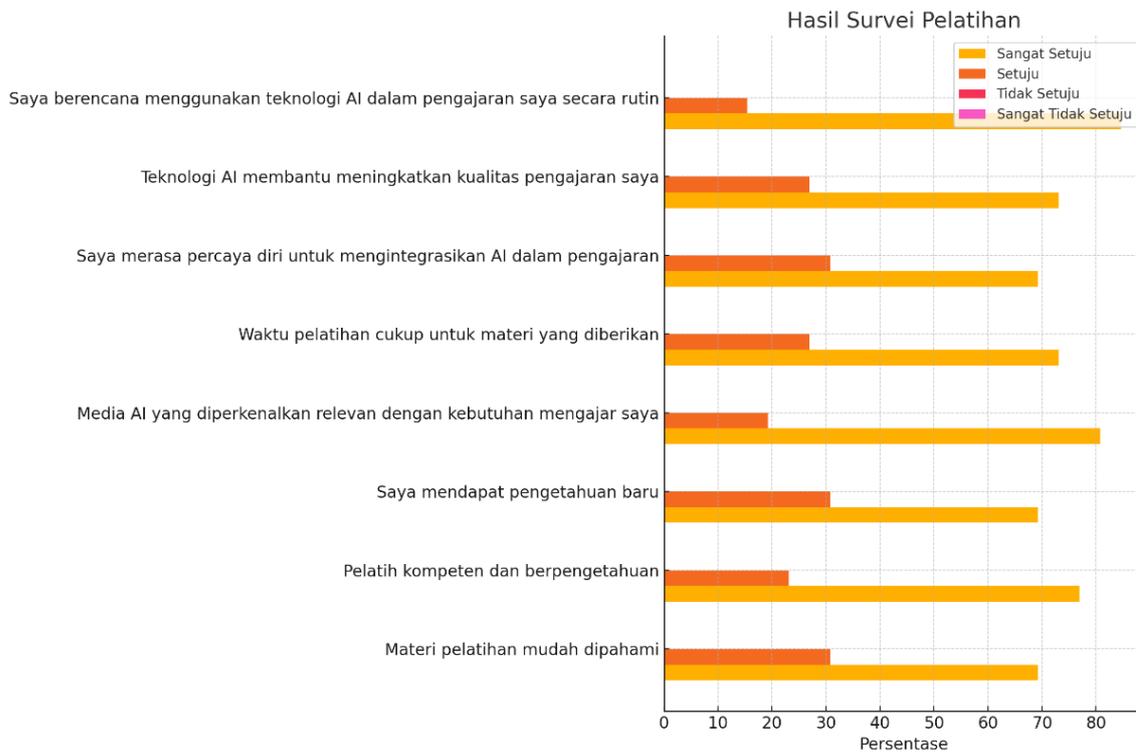
3. Respon Peserta PKM Setelah Pelatihan

Setelah pelaksanaan PKM secara keseluruhan TIM Kembali memberikan angket ke peserta untuk meminta feedback

dan respon mereka terhadap pelatihan yang di lakukan.

Hasil survei menunjukkan respons yang sangat positif dari peserta di semua aspek pelatihan. Tingkat kesetujuan dan sangat setuju yang tinggi mengindikasikan bahwa pelatihan ini diterima dengan sangat baik oleh peserta. Materi yang disampaikan

dalam pelatihan terbukti dapat diakses dengan mudah dan relevan dengan kebutuhan peserta, sehingga mereka merasa mendapatkan manfaat yang signifikan dari sesi-sesi yang ada.



Gambar 5. Respon peserta terhadap PKM yang dilaksanakan

Sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka sangat setuju dengan pernyataan bahwa materi pelatihan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa konten yang disajikan telah dirancang dengan baik, sehingga dapat diikuti oleh semua peserta tanpa kesulitan berarti. Selain itu, kompetensi dan pengetahuan yang dimiliki oleh pelatih juga diakui oleh peserta, yang mana 76,92% peserta sangat setuju bahwa pelatih kompeten dan berpengetahuan, sementara 23,08% lainnya setuju.

Keberhasilan pelatihan ini juga tercermin dari respons peserta yang menyatakan bahwa mereka memperoleh pengetahuan baru. Dengan 69,23% peserta sangat setuju dan 30,77% setuju, tidak ada satupun yang merasa tidak mendapatkan pengetahuan baru dari pelatihan ini. Ini menegaskan bahwa materi pelatihan memberikan wawasan baru yang bermanfaat

bagi peserta, memperkaya keterampilan dan pengetahuan mereka dalam penggunaan AI untuk pengajaran.

Selain itu, AI tools yang diperkenalkan selama pelatihan dinilai sangat relevan dengan kebutuhan mengajar peserta. Sebanyak 80,77% peserta sangat setuju dengan relevansi alat AI tersebut, sedangkan 19,23% lainnya setuju. Tidak adanya peserta yang tidak setuju menunjukkan bahwa alat-alat yang diperkenalkan benar-benar sesuai dengan konteks dan kebutuhan mereka dalam pengajaran.

Kepercayaan diri peserta dalam mengintegrasikan AI ke dalam pengajaran mereka juga meningkat setelah mengikuti pelatihan. Sebanyak 69,23% peserta sangat setuju bahwa mereka merasa percaya diri menggunakan AI, sementara 30,77% setuju. Ini menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi

juga membangun kepercayaan diri para peserta untuk mengimplementasikan teknologi AI dalam kelas mereka.

Teknologi AI dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Sebanyak 73,08% peserta sangat setuju dan 26,92% setuju dengan pernyataan ini, yang mengindikasikan bahwa mereka melihat nilai tambah dari penggunaan AI dalam proses pengajaran.

Yang paling menggembirakan, 84,62% peserta sangat setuju dan 15,38% setuju bahwa mereka berencana untuk menggunakan teknologi AI secara rutin dalam pengajaran mereka. Ini menunjukkan komitmen yang tinggi dari peserta untuk menerapkan teknologi yang mereka pelajari dalam praktik sehari-hari, yang merupakan indikator sukses utama dari pelatihan ini.

Tingkat kepuasan yang tinggi ini mencerminkan efektivitas pelatihan dalam memberikan pengetahuan baru, meningkatkan keterampilan, dan membangun kepercayaan diri peserta untuk menggunakan teknologi AI dalam pengajaran mereka. Secara keseluruhan, tidak ada peserta yang menyatakan ketidaksetujuan dalam aspek apapun yang dievaluasi, yang menunjukkan bahwa pelatihan ini telah memenuhi atau bahkan melebihi ekspektasi peserta. Hal ini juga menunjukkan pentingnya terus menyediakan pelatihan berkualitas tinggi seperti ini untuk mendukung pengembangan profesional guru dan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Pelatihan Pengembangan Media dengan Bantuan AI untuk Guru Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Majene menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru terkait penggunaan AI dalam pembelajaran. Pelatihan ini berhasil memperkenalkan guru pada berbagai jenis AI, termasuk ChatGPT dari OpenAI, Claude AI dan Gemini dari Google, serta memberikan pengetahuan mendalam tentang prompting untuk mendapatkan jawaban yang lebih akurat dan relevan dari AI.

Guru menyadari manfaat besar dari penggunaan AI dalam pembelajaran, seperti

personalisasi pembelajaran, efisiensi administratif, dan peningkatan interaksi dengan siswa. AI terbukti mampu mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien, memungkinkan guru untuk lebih fokus pada pengembangan kurikulum dan dukungan siswa yang dipersonalisasi.

Survei setelah pelatihan menunjukkan respons yang sangat positif dari peserta, baik dalam hal pemahaman materi, kompetensi pelatih, maupun relevansi alat AI yang diperkenalkan. Sebagian besar peserta merasa lebih percaya diri untuk mengintegrasikan AI dalam pengajaran mereka dan berencana untuk menggunakan teknologi ini secara rutin dalam praktik sehari-hari.

Dukungan penuh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat dan Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Majene menjadi faktor pendukung utama keberhasilan pelatihan ini. Tantangan yang dihadapi terutama terkait batasan waktu pertemuan tatap muka dan masalah jaringan internet yang kadang kurang stabil.

Hasil positif dari kegiatan ini membuka peluang untuk kerjasama lebih lanjut antara Universitas Negeri Makassar dan Dinas Pendidikan Kabupaten Majene dalam peningkatan keterampilan dan kompetensi guru di bidang lainnya. Kegiatan PKM ini telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan AI untuk pembelajaran, memberikan manfaat yang signifikan dalam proses belajar mengajar, serta mendapatkan respons yang sangat positif dari para peserta. Hal ini menunjukkan pentingnya terus menyediakan pelatihan berkualitas tinggi untuk mendukung pengembangan profesional guru dan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Adapun saran kedepan untuk memaksimalkan pemanfaatan dalam pembelajaran yaitu dengan Pengembangan Komunitas Guru AI: Membangun komunitas guru AI di Kabupaten Majene untuk berbagi praktik baik, memecahkan masalah, dan mendukung satu sama lain dalam mengintegrasikan AI dalam pembelajaran. Dan untuk pelaksanaan PKM selanjutnya dapat difokuskan pada pengembangan keterampilan praktis, seperti pembuatan

konten pembelajaran interaktif dengan AI, integrasi AI dalam penilaian, dan penggunaan AI untuk analisis data pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustini, R.P., & Irvani, A.I. (2023). Analisis Keterampilan Kolaboratif Siswa dalam Kegiatan Praktikum Pesawat Sederhana. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika*.
- Akgün, S. and Greenhow, C. (2021). Artificial intelligence in education: addressing ethical challenges in k-12 settings. *Ai and Ethics*, 2(3), 431-440. <https://doi.org/10.1007/s43681-021-00096-7>
- Ardiyanto, H. (2019). Integrasi teknologi dalam pendidikan jasmani: peluang untuk menjawab krisis identitas dan legitimasi?
- Begum, I. (2024). Role of artificial intelligence in higher education- an empirical investigation. *Int Res J Adv Engg Mgt*, 2(03), 49-53. <https://doi.org/10.47392/irjaem.2024.0009>
- BPS.2023. Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi 2022. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/09/29/cfa3a7c9e8b2397799ec6bb3/indeks-pembangunan-teknologi-informasi-dan-komunikasi-2022.html>). Di akses Pada tanggal 10 Januari 2024
- Chan, C. (2023). A comprehensive ai policy education framework for university teaching and learning. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00408-3>
- Gunawan, K., , L., Kaniawati, I., & Setiawan, W. (2021). The responses to artificial intelligence in teacher integrated science learning training program. *Journal of Physics: Conference Series*, 2098. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/2098/1/012034>.
- Hall, A. and Miro, D. (2016). A study of student engagement in project-based learning across multiple approaches to stem education programs. *School Science and Mathematics*, 116(6), 310-319. <https://doi.org/10.1111/ssm.12182>.
- Hamal, O., Faddouli, N., & Harouni, M. (2021). Design and implementation of the multi-agent system in education. *World Journal on Educational Technology: Current Issues*. <https://doi.org/10.18844/wjet.v13i4.6264>.
- Jia, X. (2024). Towards a new conceptual model of ai-enhanced learning for college students: the roles of artificial intelligence capabilities, general self-efficacy, learning motivation, and critical thinking awareness. *Systems*, 12(3), 74. <https://doi.org/10.3390/systems12030074>
- Makarenko, O., Borysenko, O., Horokhivska, T., Kozub, V., & Yaremenko, D. (2024). Embracing artificial intelligence in education: shaping the learning path for future professionals. *Multidisciplinary Science Journal*, 6, 2024ss0720. <https://doi.org/10.31893/multiscience.2024ss0720>
- Malik, N., & Solanki, A. (2021). Simulation of Human Brain. *Impact of AI Technologies on Teaching, Learning, and Research in Higher Education*. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-4763-2.ch009>.
- Nurbaiti, N. (2022). Teknologi Pendidikan di Amerika Serikat: Tinjauan Integrasi, Sumber Daya, dan Efektivitasnya. *Jurnal Phi Jurnal Pendidikan Fisika dan Fisika Terapan*.
- Park, J. (2024). Development of an ai education program centered on ai learning process visualization for middle school technology education. *Korean Technology Education Association*, 24(1), 109-130. <https://doi.org/10.34138/kjte.2024.24.1.109>
- Pratiwi, S.A., Bramastia, N., & Purnama,

- E.K. (2022). Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19. Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan.
- Rüütman, T. and Kipper, H. (2011). Teaching strategies for direct and indirect instruction in teaching engineering. *International Journal of Engineering Pedagogy (Ijep)*, 1(3), 37. <https://doi.org/10.3991/ijep.v1i3.1805172-189>.
- Sakalle, A., Tomar, P., Bhardwaj, H., & Sharma, U. (2021). Impact and Latest Trends of Intelligent Learning With Artificial Intelligence. , 172-189. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-4763-2.ch011>.
- Siminto, S., Akib, A., Hasmirati, H., & Widiyanto, D. S. (2023). Educational management innovation by utilizing artificial intelligence in higher education. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 284. <https://doi.org/10.31958/jaf.v11i2.11860>
- Volta, A.S., & Fajriyati Nahdiyah, A.C. (2024). Transformasi Pendidikan Di Era 4.0: Intelektualitas Guru Tercipta Kualitas Sekolah Terjaga. *Jurnal Kepengawasan, Supervisi dan Manajerial (JKSM)*.
- Wang, Y. (2021). Artificial intelligence in educational leadership: a symbiotic role of human-artificial intelligence decision-making. *Journal of Educational Administration*, 59(3), 256-270. <https://doi.org/10.1108/jea-10-2020-0216>
- Zhang, J. (2024). Ai In Teacher Education: Unlocking New Dimensions In Teaching Support, Inclusive Learning, and Digital Literacy. *Journal of Computer Assisted Learning*. <https://doi.org/10.1111/jcal.12988>